

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Menurut Luthans dalam Mazda (2019) Teori atribusi yakni teori yang mendeskripsikan tentang perilaku seseorang. Proses dalam menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang dijelaskan di dalam teori atribusi. Teori ini mengacu pada faktor internal dan eksternal. Dalam menentukan apakah perilaku seseorang secara dominan ditentukan oleh faktor internal atau faktor eksternal, terdapat tiga aturan. Atribusi eksternal terjadi ketika konsistensi rendah, keaslian tinggi, dan persetujuan tinggi. Sedangkan, di sisi lain, atribusi internal terjadi saat individu yang diamati berperilaku dengan cara yang sama seperti di masa lalu (*high consistency*), berperilaku dalam situasi lain dengan cara yang sama seperti orang lain (*low distinctiveness*), dan orang lain tidak berperilaku dalam situasi yang sama (*low consensus*). Faktor internal yang mencakup *skill* atau motivasi seseorang sebagai contoh seorang pekerja melakukan kinerja yang buruk karena ia tidak menjalani peraturan. Faktor eksternal mencakup kurangnya sumber daya, orang lain, atau semata faktor nasib. Contohnya seorang pekerja yang kinerjanya rendah akibat tidak adanya sumber daya yang cukup. (Zoja, 2014)

Karena akan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teori atribusi. Karakteristik personal auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang berkualitas.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Chang et., al. dalam Tandiontong, M. (2016) kualitas audit merupakan hasil audit yang dapat diandalkan informasi keuangan untuk pasar modal. Aspek penting dari kualitas audit “ yang dipersepsikan” dan kualitas audit “aktual”. Kualitas audit yang dipersepsikan oleh pengguna laporan keuangan dan fungsi teknologi audit dan sumber daya yang langsung digunakan di perikatan audit tertentu. Karena sifat audit yang tidak dapat diamati layanan, yang dapat mengobservasi kualitas audit yang sebenarnya hanyalah auditor. Selanjutnya, De

Angelo (1981) mengartikan kualitas audit sebagai peluang auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji yang bersifat material dalam sistem akuntansi klien. Penjelasan menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk melakukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan regulasi yang telah diatur dan apakah regulasi tersebut dijalankan secara efektif dan sesuai tujuannya dan auditor dinyatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Auditor yang memiliki keahlian teknologi, paham dan menjalankan prosedur audit dengan benar, paham dan menggunakan metode audit yang benar adalah auditor yang kompeten. (Widiastuty & Febrianto 2010).

Kegiatan audit yang berkualitas dijalankan secara konsisten oleh akuntan publik melalui KAP bersesuaian dengan kode etik serta standar profesi yang ada. Yang dilakukan akuntan publik untuk mewujudkan kualitas audit mencakup atas perikatan audit atas laporan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu :

a. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan;

Dalam setiap perikatan, waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh Personil Kunci Perikatan sangat menentukan kualitas audit. Kurangnya waktu yang digunakan personil kunci perikatan dapat mengakibatkan pekerjaan audit diselesaikan secara kurang memadai. Semakin memadai jumlah waktu yang dialokasikan dan digunakan oleh Personil Kunci Perikatan akan memungkinkan auditor memiliki waktu yang cukup untuk menyusun, melakukan, menelaah, dan/atau ,menyetujui prosedur signifikan suatu perikatan audit.

b. Pengendalian Mutu Perikatan;

Setiap KAP bertanggung jawab untuk menetapkan dan melaksanakan sistem pengendalian mutu dalam setiap perikatan. Sistem pengendalian mutu pada satu KAP bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan diantaranya adalah; (a) setiap personil dan KAP memenuhi ketentuan persyaratan standar profesi akuntan publik, kode etik, dan ketentuan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan setiap perikatan dan (b) laporan perikatan yang diterbitkan tepat sesuai kondisinya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan efektifitas

pengendalian mutu sebagai berikut; (a) penerimaan klien dan evaluasi hubungan berkelanjutan, (b) perencanaan audit termasuk penilaian resiko yang telah dinilai, (c) evaluasi kesalahan penyajian, (d) perumusan laporan perikatan, dan (e) mengkomunikasikan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

c. Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal

UU akuntan publik memberikan kewenangan kepada kementerian keuangan untuk melaksanakan pemeriksaan kepada AAP/KAP secara berkala atau berwenang untuk melakukan revidu mutu terhadap anggota. Selanjutnya pelaksanaan atas pemeriksaan P2PK, dan revidu mutu oleh IAPI akan mendorong kualitas audit menjadi lebih berkualitas. Setelah itu, setiap KAP harus melakukan fungsi monitoring dan inspeksi terhadap kertas kerja perikatan secara periodik dan melaksanakan inspeksi internal di evaluasi untuk ditentukan tindak lanjut yang memadai.

d. Rentang Kendali Perikatan

SA 220 “Pengendalian Mutu Untuk Audit atas Laporan Keuangan” mengatur bahwa rekan perikatan harus bertanggung jawab atas kegiatan utama perikatan audit atas laporan keuangan, diantaranya adalah :

- a. Bertanggung jawab atas keseluruhan mutu setiap perikatan audit yang ditugaskan.
- b. Tetap waspada, melalui observasi dan permintaan keterangan selama diperlukan, terhadap bukti atas ketidakpatuhan anggota tim perikatan terhadap ketentuan etika yang relevan.
- c. Menarik kesimpulan atas kepatuhan terhadap ketentuan independensi yang berlaku untuk perikatan audit.
- d. Memperoleh keyakinan memadai bahwa prosedur.
- e. Penerimaan perikatan dan hubungan keberlanjutan telah diikuti dan simpulan yang ditarik adalah tepat.
- f. Memperoleh keyakinan memadai bahwa tim perikatan.
- g. Secara kolektif memiliki kompetensi dan kemampuan untuk melaksanakan perikatan sesuai ketentuan.

- h. Bertanggung jawab atas arah, supervisi, dan pelaksanaan perikatan sesuai dengan ketentuan standar profesi dan hukum yang berlaku.
- i. Bertanggung jawab atas penelaahan yang dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur KAP.
- j. Bertanggung jawab atas pelaksanaan konsultasi yang tepat oleh tim perikatan serta meyakinkan tindak lanjut simpulan konsultasi telah dilaksanakan.
- k. Bertanggung jawab atas keputusan perlunya penelaahan pengendalian mutu perikatan.
- l. Bertanggung jawab atas evaluasi kesalahan penyajian material dan simpulan pelaksanaan perikatan yang dituangkan dalam laporan auditor yang tepat sesuai dengan kondisinya.

e. Organisasi dan Tata Kelola KAP

Untuk dapat melaksanakan perikatan audit, KAP sebagai organisasi tempat bernaungnya Akuntan Publik dan para auditor harus memiliki struktur dan tata kelola yang memadai. Organisasi dan tata kelola KAP yang memadai memungkinkan pelaksanaan audit dan kegiatan-kegiatan internal KAP yang bersifat fundamental dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit dapat dikelola dan diorganisasikan secara jelas.

f. Kebijakan Imbalan Jasa

Untuk memberikan keyakinan organisasi KAP dapat berjalan dengan baik serta rekan perikatan dan auditor dapat melaksanakan perikatan audit sesuai dengan standar profesi, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku, KAP harus memperoleh imbalan jasa yang memadai.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kualitas audit digunakan untuk memaksimalkan tingkat kepercayaan publik pada praktik profesi akuntan publik, maka perlu menetapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP dan mengkomunikasikan faktor tersebut pada para pemangku kepentingan. (IAPI, 2020)

2.1.3 Remote Audit

Remote Audit menjadi dorongan bagi auditor untuk menggunakan teknologi informasi yang akan mempermudah sistem kerja audit. (Ryan dan Miklos, 2010). *Audit remote* adalah memperluas persyaratan lokasi bagi auditor yang dimana memungkinkan auditor untuk membagi tugas audit antara anggota tim audit di lokasi dan jarak jauh definisi *audit remote* proses dimana auditor menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menganalisis data, mengumpulkan bukti audit, dan berinteraksi dengan *auditee* secara *online* serta auditor memasang teknologi informasi dan komunikasi dengan analitik data untuk menilai dan melaporkan keakuratan data dan keuangan. serta mengumpulkan bukti elektronik dan berinteraksi dengan auditi terlepas dari sentuhan fisik. (Ryan dkk, 2010). *Audit remote* mempengaruhi cara auditor beroperasi diantaranya adalah:

- a. Auditor menggunakan email dan telepon untuk mengatur audit dan bertemu dengan klien melalui konferensi web dan menindaklanjuti via email.
- b. Perencanaan audit remote menggunakan tim audit virtual, membahas tugas rincian audit yang ditetapkan secara otomatis dalam system kertas kerja elektronik;
- c. Dalam uji *control* evaluasi dan pemenuhan substantive Auditor menguji dengan cara mewawancarai klien dengan menggunakan *video conferencing*.
- d. Pembentukan opini audit dilakukan dengan konferensi web.

Remote audit ialah audit yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, mengumpulkan bukti audit, meninjau kembali, menganalisis, dan mengirim informasi laporan audit secara *online*. (Pavel dkk, 2020). *Remote audit* dalam melakukan pertemuan antara klien dan auditor dilakukan dengan *meeting* via *video conferencing* yang dimana auditor yang berpengalaman dapat bertemu dengan pihak manajemen tentang pemahaman audit secara langsung, selanjutnya wawancara via telepon atau *video conferencing*, lalu *process mapping* yang dimana seorang auditor meninjau kembali dokumen dengan cara auditor mengevaluasi *flowcharts* dan memverifikasi data *flow* di *ERP system audit remote* juga menggunakan *knowledge engineering* yang dilakukan secara *online* atau daring dalam pengumpulan bukti dalam *remote audit*, auditor menggunakan

alternative via *email* untuk memverifikasi data, lalu manajemen audit yang dimana adanya pemantauan risiko berkelanjutan memberikan profil risiko otomatis untuk area tertentu, lalu auditor mengerjakan *working papers* bukti yang dikumpulkan dapat disimpan dalam system *online* waktu yang dapat dibutuhkan dalam audit remote ini menggunakan *ERP system* untuk menganalisis, selalu memperbaharui *database* untuk memvalidasi dan dokumen secara digital yang sangat terbaru. (Ryan dkk, 2010). Standar audit yang dipergunakan dalam pendekatan *remote audit* menurut IAPI (2020), diantaranya yaitu;

1. Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya (SA 315)

Prosedur penilaian risiko untuk menyediakan suatu basis untuk pengidentifikasian dan penilaian kesalahan penyajian material pada tingkat laporan keuangan dan asersi. penilaian risiko auditor atas risiko kesalahan penyajian material pada tingkat asersi dapat berubah selama pelaksanaan audit, sejalan dengan diperolehnya bukti audit tambahan. Pemahaman auditor atas pengendalian internal entitas termasuk diantaranya, lingkungan pengendalian; dan perubahan strategi pengendalian pada pengendalian internal dalam menentukan respons terhadap risiko kesalahan penyajian material yang diidentifikasi.

2. Respon Auditor Terhadap Risiko Yang Telah dinilai (SA 330)

Auditor melaksanakan perubahan yang relevan terkait dengan respons keseluruhan auditor terhadap kemampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat selama *audit remote* dilaksanakan, sebagai contoh: observasi langsung atau perhitungan ulang persediaan di gudang klien tidak dilaksanakan akibat dilakukan jarak jauh. Auditor harus memberikan perhatian khusus pada, (a) proses tutup buku laporan keuangan terutama pada akun tertentu dan jurnal penyesuaian; (b) evaluasi auditor terhadap keseluruhan penyajian dalam laporan keuangan termasuk pertimbangan apakah pengungkapan laporan keuangan telah memadai; dan (c) kesimpulan auditor terhadap kecukupan dan ketepatan bukti audit yang diperoleh.

3. Pertimbangan Spesifik Atas Unsur Pilihan (SA 501)

Auditor harus memberikan perhatian khusus dalam melakukan audit remote sebagai contohnya antara lain, pengujian eksistensi persediaan yang material; evaluasi pengungkapan atas adanya litigasi dan klaim untuk tahun 2019, yang mungkin muncul atas wanprestasi klien dengan kemungkinan penerapan penundaan laporan audit, dan Informasi segmen yang mungkin berubah untuk audit tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya

4. Audit Atas Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, dan Pengungkapan Yang Bersangkutan (SA 560)

Auditor harus memberikan perhatian khusus pada:

- a) Perubahan regulasi yang berdampak pada estimasi akuntansi salah satu contoh kebijakan perpajakan tentang insentif pajak untuk wajib pajak pada *audit remote*;
- b) Evaluasi ketepatan asumsi dalam melakukan *audit remote* dalam konteks kerangka pelaporan keuangan yang berlaku; dan
- c) Evaluasi ketepatan dan keandalan data yang digunakan; dan

5. Peristiwa Kemudian (SA 560)

Auditor harus melaksanakan prosedur audit yang dirancang untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, bahwa seluruh peristiwa yang terjadi antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor yang mengharuskan pengungkapan dalam laporan keuangan . Jika relevan, auditor juga diharuskan untuk mempertimbangkan konsekuensi atas perubahan tenggat waktu pelaporan keuangan entitas dan peristiwa kemudian yang terjadi sebelum tanggal laporan. Hal-hal lain yang perlu dipertimbangkan oleh auditor sehubungan dengan peristiwa kemudian: (a) Fakta yang diketahui oleh auditor setelah tanggal laporan auditor namun sebelum tanggal laporan keuangan

diterbitkan, (b) Fakta yang diketahui oleh auditor setelah tanggal laporan keuangan yang diterbitkan

6. Auditor independen kelangsungan usaha (SA 570)

Tanggung jawab auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

7. Pertimbangan Khusus Audit Atas Laporan Keuangan Grup (SA 600)

Penilaian ulang atas prosedur yang direncanakan auditor grup dalam kaitannya dengan pekerjaan auditor komponen, sebagai contoh apakah prosedur alternative perlu dipertimbangkan dan dampaknya terhadap kecukupan serta ketepatan bukti audit yang menjadi dasar opini audit grup.

8. Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan (SA 700)

Menyimpulkan semua aspek-aspek audit yang telah direspons dengan tepat, seperti:

- a) Area yang memerlukan manajemen untuk memberikan bukti audit lebih lanjut karena adanya sifat perubahan yang cepat
- b) Ketidakpastian baru yang dinyatakan sebagai akibat dari audit remote, sebagai contoh, perubahan yang tepat telah dilakukan untuk menyadari adanya ketidakpastian yang meningkat untuk diperhitungkan dalam estimasi akuntansi
- c) Dampak peraturan perundang-undangan baru atau yang berubah terhadap laporan keuangan

9. Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independent (SA 705)

- a) Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk komponen material yang diaudit oleh auditor lain sesuai SA 600 karena *audit remote*

- b) Dampak keuangan yang muncul dari audit remote tidak diperhitungkan atau dilaporkan atau diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam laporan keuangan.
- c) Jika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terhadap dampak audit remote dalam laporan keuangan dan berpendapat terhadap kesalahan penyajian material terhadap laporan keuangan
- d) Auditor telah mengkomunikasikan kesalahan penyajian kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terkait dengan audit remote berdasarkan SA 450 tentang pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit.

10. Tanggung Jawab Auditor Atas Informasi Lain Dalam Dokumen Yang Berisi Laporan Keuangan Auditan (SA 720)

Dalam kondisi tertentu terdapat informasi yang bertentangan antara laporan tahunan entitas dan laporan keuangan. Suatu ketidakkonistensian material yang dapat memunculkan keraguan tentang kesimpulan audit yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh sebelumnya untuk opini auditor atas laporan keuangan.

Audit Remote berada dalam tingkat pengawasan yang ketat karena sebagai auditor memiliki kewajiban kepentingan publik untuk menyelesaikan pekerjaan audit sesuai dengan standar professional dan ketentuan etika yang berlaku. auditor harus meningkatkan skeptisme professional yang sangat tinggi dan mengomunikasikan kepada manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa manajemen tidak menyajikan secara spesifik . terlepas dari tantangan dari *audit remote* ini harus mengikuti kepatuhan dengan standar audit dalam pelaksanaan audit.*audit remote* menghadirkan peluang bagi auditor untuk memanfaatkan teknologi. (IAPI, 2020).

2.1.4 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun data untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu untuk digunakan untuk pemerintahan dan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi informasi merupakan aspek manajemen untuk pemrosesan pengolahan data menjadi informasi. teknologi informasi harus selaras dengan strategi bisnis dan tujuan organisasi yang dapat dicapai dengan adanya pengelolaan teknologi informasi yang baik (Simarmata, dkk, 2020: 5-7).

Teknologi informasi berdasarkan dari 2 (dua) faktor diantaranya adalah (Supriyatni, 2013) :

a. Teknologi Komputer

Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer, pembaca sidik jari, dan bahkan CD-ROM. Komputer adalah mesin serba guna yang dapat dikontrol oleh program, digunakan untuk mengolah data menjadi informasi. Program adalah deretaninstruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya.

b. Teknologi Komunikasi

Teknologi telekomunikasi atau teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon, radio, dan televisi. dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Lingkungan teknologi memungkinkan perusahaan untuk memajukan kinerjanya. Teknologi informasi dan kinerja memiliki hubungan simbiosis. Perkembangan Teknologi informasi yang terjadi selama ini mencakup perkembangan infrastruktur Teknologi informasi, yakni *hardware*, *software*, data, dan komunikasi (McNurlin dan Sprague, 2002)

Teknologi informasi membawa perubahan dalam proses audit, operasional audit menjadi semakin mudah, cepat dan dapat mengurangi tingkat kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia. (Murfadila dan Muhammad, 2017). komputer dan teknologi informatika lainnya sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data, menguji validitas data serta melakukan konfirmasi maupun menyimpulkan hasil audit yang tepat dan dapat di pertanggungjawabkan. (Afwan, 2020).

Perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi perkembangan proses audit. Menurut Arens (2011), terdapat tiga pendekatan auditing pada *Electronic Data Processing* (EDP) audit, yaitu audit sekitar komputer (*auditing around the computer*), audit melalui komputer (*auditing through the computer*), dan teknik audit berbantuan computer.

a. Audit sekitar komputer (*auditing around the computer*)

Audit around computer adalah suatu pendekatan audit yang berkaitan dengan komputer atau pendekatan audit sekitar komputer. Dilakukan dengan *vouching* dan menelusuri dokumen kas keluar. Keunggulan dari *auditing around computer* diantaranya adalah (a) pelaksanaan audit lebih sederhana , dan (b) auditor memiliki kemampuan pengetahuan di bidang komputer

b. Audit melalui komputer (*auditing through the computer*)

Auditing through the computer adalah pengolahan data yang dilakukan oleh komputer. *Auditing through the computer* dilakukan dengan sistem aplikasi computer yang memproses input dan menghasilkan output yang cukup besar sehingga memperluas hasil audit untuk meneliti keabsahannya. Keunggulan dari *auditing through the computer* diantaranya adalah ; (a) auditor memperoleh kemampuan yang besar dan efektif dalam melakukan pengujian terhadap sistem computer, (b) auditor lebih yakin terhadap kebenaran hasil kerja, (c) auditor dapat meningkatkan kekuatan pengujian sistem aplikasi secara efektif, dan (d) memeriksa secara langsung logika pemrosesan sistem aplikasi.

c. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

a. Perangkat lunak audit (*audit software*)

Perangkat lunak audit terdiri dari program komputer yang digunakan oleh auditor. sebagai bagian prosedur auditnya. untuk mengolah data audit yang signifikan dan sistem akuntansi entitas. Perangkat lunak audit dapat terdiri dari program pakar;

1) Program paket

Program komputer yang dirancang untuk melaksanakan fungsi pengolahan data yang mencakup pembacaan file komputer, pemilihan informasi, pelaksanaan perhitungan, pembuatan file data dan pencetakan laporan dalam suatu format yang telah ditentukan oleh auditor.

2) Program utilitas (*utility programs*)

Program yang digunakan oleh entitas untuk melaksanakan fungsi pengolahan umum seperti penyortasian, pembuatan, dan pencetakan file. Program ini umumnya dirancang untuk tujuan audit.

b. Data uji (*test data*) untuk tujuan audit

Data uji (*test data*). Dalam pelaksanaan prosedur audit. teknik data uji digunakan dengan cara memasukkan data ke dalam sistem komputer Contoh penggunaan teknik data uji adalah data uji digunakan untuk menguji pengendalian khusus dalam program komputer, seperti on-Line password dan pengendalian akses data.

2.1.5 Kode Etik Auditor

Etika profesi standar-standar, prinsip-prinsip, interpretasi atas peraturan etika, dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas auditor, keseksamaan dan lingkup dan sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan” (Arens, 2011:7191).Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam kode etik akuntan

Indonesia. sebagai landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan professional.(IAPI, 2020). Etika auditor merupakan nilai-nilai atau norma yang harus dipegang erat oleh auditor dalam menjalankan serangkaian proses audit. Dalam menjalankan proses audit, seorang auditor harus melaporkan segala bentuk kecurangan dalam proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat. (Prabhawanti dan Widhiyani, 2018) seorang Auditor harus mematuhi dan menaati kode etik profesi agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Etika profesi dapat memperkuat ketaatan seorang auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang mencerminkan bahwa auditor telah mematuhi etika profesi auditor (Wardhani dan Astika, 2018). Pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit dan kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya.

Menurut SEKSI 100 etika profesi mematuhi prinsip disetiap akuntan publik.

- a. **Integritas**, yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnis/klien
- b. **Objektivitas**, yaitu tidak membiarkan keputusan yang tidak adil, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat memengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan dari pihak klien.
- c. **Kompetensi professional dan sikap cermat kehati-hatian**, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian professional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien akan menerima jasa professional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar professional yang berlaku.

- d. **Kerahasiaan**, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnis klien dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali terdapat kewajiban hukum atau hak profesional untuk mengungkapkan, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga; dan
- e. **Perilaku profesional**, yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *audit remote* dan teknologi informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Berikut ini adalah uraian dari beberapa penelitian yang membahas mengenai audit remote dan teknologi serta etika profesi sebagai variabel moderasi.

Hasil Penelitian Ryan A Teeter,dkk (2010) *audit remote* menggunakan teknologi komunikasi untuk melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal untuk mengumpulkan bukti elektronik dan berinteraksi dengan audit. *Audit remote* memungkinkan untuk memantau transaksi dan berkomunikasi dengan pemilik proses bisnis selama penugasan audit berlangsung. *Audit remote* menggunakan tim virtual diantara karyawan guna audit remote dilaksanakan dengan efisien agar dapat menyelesaikan laporan audit. Dalam lingkungan *audit remote*, tim virtual mengkoordinasikan kegiatan audit diantara auditor yang secara fisik hadir di lokasi audit dan auditor yang dialin tempat dengan adanya kerja sama antara tim virtual memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dan selesai secara tepat waktu. *Audit remote* juga memerlukan adanya kepercayaan komunikasi adalah hal penting yang dilakukan karna audit yang dilaksanakan langsung dengan tatap muka akan sangat berbeda jika dilakukan dengan jarak jauh. *Audit remote* menghadirkan peluang bagi auditor untuk memanfaatkan teknologi. komunikasi, dokumentasi, dan analitik yang

mendasari serta memfasilitasi audit remote, *audit remote* tidak hanya bersifat teknologi akan tetapi perilaku yang oleh auditor sendiri yang menghubungkan kepercayaan antara tim audit virtual dan auditee.

Hasil Penelitian Ryan dan Miklos (2010) *audit remote* membutuhkan komunikasi yang dapat diandalkan diantaranya komunikasi elektronik untuk mengoordinasikan aktivitas dan menerima umpan balik untuk proses audit remote. Komunikasi ini merupakan komunikasi dari email, panggilan telepon hingga konferensi web penuh lalu didukung dengan adanya kepercayaan yang ditingkatkan dalam audit remote karena dalam hal ini untuk membangun kepercayaan pengendalian internal yang efektif dan juga fungsi bisnis. Kepercayaan atau *trust* yang dilakukan karena kurangnya kehadiran fisik yang tidak dilakukan secara langsung.

Dalam penelitian yang dilakukan Ryan A teeter dan Miklos (2010) menjelaskan teknologi informasi meningkatkan interaksi antara auditor dan manajer dan pendekatan yang lebih formal memungkinkan organisasi audit untuk memanfaatkan fitur organisasi virtual termasuk pengurangan biaya, peningkatan efisiensi. *Audit remote* yang didukung dengan teknologi informasi dan menjadi pendorong utama untuk audit dan pemantauan bisnis, *audit remote* akan menjadi pilihan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas audit.

Hasil Penelitian Pavel Castka, dkk (2020) mengungkapkan bahwa adanya pandemic COVID-19 yang sedang berlangsung berdampak signifikan pada audit karena pendekatan audit ditempat telah dibatasi secara signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan *audit remote* dan didukung dengan teknologi informasi.

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, Fischer (2020) menyadari bahwa pengalaman audit jarak jauh dapat mendorong perubahan jangka Panjang yang lebih luas, audit jarak jauh berarti auditor yang tidak harus mengeluarkan waktu dan biaya kunjungan lokasi klien. Namun, melakukan audit jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 belum dapat dikatakan efektif dan efisien.

Hasil Penelitian oleh Risky Muhayoca, dan Nita Erika Ariani (2017) menjelaskan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap kualitas audit Teknik audit berbantuan computer yang dilandasi teknologi informasi yang baik dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Teknik audit berbantuan computer menyederhanakan proses audit secara otomatis. Dengan adanya keberadaan teknologi tersebut dapat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan.

Hasil Penelitian Murfadila dan Reza (2017) menjelaskan bahwa teknologi informasi sangat membantu bukan hanya dari segi kualitas penyampaian kualitas auditnya. Adanya pengembangan teknologi informasi memiliki dampak signifikan dalam dunia bisnis, dampak yang menyangkut mengenai proses pencatatan dan penyimpan data. Adanya teknologi yang berkembang dengan baik maka penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan *realtime* dan membantu proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian Wardhani dan Astika (2018) Dalam penelitian tersebut seorang auditor menjaga kualitas audit yang baik harus dilandasi dengan kode etik karena dapat memperkuat pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya etika profesi dapat memoderasi kualitas audit. etika profesi dapat memperkuat kualitas audit karena seorang auditor harus dilandasi dengan etika agar dapat menghindari perilaku menyimpang.

Hasil penelitian Prabhawanti dan Widhiyani (2018) tersebut menghasilkan bahwa etika profesi dapat memperkuat hasil kualitas audit. Etika profesi dapat memoderasi kualitas audit hal ini dijelaskan auditor dapat berperilaku untuk bersikap jujur, adil, tegas tanpa dipengaruhi tekanan maupun permintaan dari pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hubungan antara Audit Remote dengan Kualitas Audit

Remote audit dimana auditor yang menggabungkan informasi dan teknologi komunikasi dengan mengumpulkan bukti elektronik serta berinteraksi dengan klien tanpa bertemu langsung dengan klien. *Remote audit* dilakukan auditor dengan menggunakan komunikasi jarak jauh dalam melaksanakan proses audit. (Ryan dan Miklos, 2010). *Remote audit* menggunakan teknologi informasi untuk mendukung hasil audit. Hasil Penelitian Ryan,dkk (2010) *remote audit* menggunakan teknologi komunikasi untuk melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal untuk mengumpulkan bukti elektronik dan berinteraksi dengan audit. Hasil Penelitian Ryan dan Miklos (2010) *remote audit* membutuhkan komunikasi yang dapat diandalkan diantaranya komunikasi elektronik untuk mengoordinasikan aktivitas dan menerima umpan balik untuk proses audit remote. Komunikasi ini merupakan komunikasi dari email, panggilan telepon hingga konferensi web penuh lalu didukung dengan adanya kepercayaan yang ditingkatkan dalam *remote audit* karna dalam hal ini untuk membangun kepercayaan pengendalian internal yang efektif. Kepercayaan atau trust yang dilakukan karena kurangnya kehadiran fisik yang tidak dilakukan secara langsung. Hasil penelitian yang dilakukan Ryan Miklos (2010) menjelaskan teknologi informasi meningkatkan interaksi antara auditor dan manajer dan pendekatan yang lebih formal memungkinkan organisasi audit untuk memanfaatkan fitur organisasi virtual termasuk pengurangan biaya, peningkatan efisiensi. *Remote audit* yang didukung dengan teknologi informasi dan menjadi pendorong utama untuk audit dan pemantauan bisnis, audit remote akan menjadi pilihan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil Penelitian Pavel Castka, dkk (2020) mengungkapkan bahwa audit remote yang dilaksanakan secara efisien dan efektif pada pandemik COVID-19 karena menggunakan video teleconference, email, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

H₁ : Audit Remote Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Hubungan antara teknologi informasi dengan kualitas audit

Adanya perkembangan teknologi informasi saat ini dapat meningkatkan kinerja auditor. Teknologi informasi di bidang akuntansi menjadi hal yang penting dalam menunjang keandalan dan akurasi data (output) yang dihasilkan. Teknologi informasi dibidang akuntansi menggunakan Teknik berbasis komputer . Berdasarkan SA Seksi 335 (PSA No. 57) auditing dalam lingkungan sistem informasi komputer, menjelaskan bahwa auditor harus memiliki pengetahuan memadai untuk merencanakan, melaksanakan, dan menggunakan hasil penggunaan teknik audit berbantuan komputer. menurut Risky dan Nita (2017) Teknik audit berbantuan komputer menyederhanakan proses audit maka dapat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan. Teknik audit berbantuan komputer membuktikan kemampuan teknologi dalam melaksanakan audit lebih efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

H₂ : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.3.3 Hubungan etika profesi audit dalam memoderasi pengaruh audit remote terhadap kualitas audit

Dalam melaksanakan audit remote seorang auditor harus mematuhi etika audit yang berlaku. Maka dari itu etika audit dapat memoderasi audit remote terhadap kualitas audit karena ketaatan auditor diukur dengan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh IAPI. Meskipun dalam melaksanakan audit secara jarak jauh, auditor harus mentaati kode etik yang berlaku. Wardhani dan Astika (2018)

H₃ : Etika Profesi Dapat Menguatkan Pengaruh positif Audit Remote Terhadap Kualitas Audit

2.3.4 Hubungan etika profesi audit dalam memoderasi pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit

Etika audit dapat memoderasi teknologi informasi terhadap kualitas audit karena teknologi informasi audit menggunakan teknologi komunikasi dan teknologi komputer. Teknologi tersebut dilakukan dalam jarak jauh maka dari itu untuk melaksanakan teknologi informasi auditor harus mentaati etika audit. lalu, adanya teknologi informasi dapat membantu kinerja audit lebih cepat dan efisien. Jadi, dalam pernyataan diatas bahwa dengan menggunakan teknologi informasi

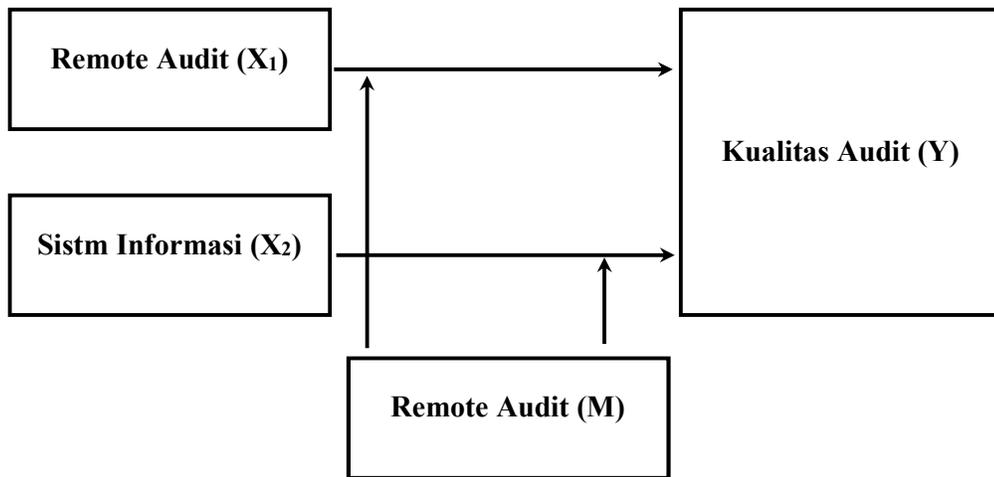
seorang auditor harus mentaati kode etik yang berlaku. Prabhawanti dan Widhiyan (2018)

H₄ : Etika Profesi dapat Menguatkan Pengaruh positif Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penjelasan hasil penelitian terdahulu mengenai audit remote dan teknologi informasi terhadap Kualitas Audit dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti